



Contents lists available at [Journal IICET](#)

JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)
ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>



Urgensi pengembangan konseling spiritual bagi pecandu narkoba untuk mereduksi *thanatophobia*

M. Fahli zatrarahdi¹, Neviyarni Suhaili², Ifdil Ifdil^{2*}, Marjohan Marjohan², Afdal Afdal²

¹Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Indonesia

²Universitas Negeri Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Oct 12th, 2021

Revised Nov 20th, 2021

Accepted Des 21st, 2021

Keyword:

Spiritual counseling

Thanatophobia

Drug addict

ABSTRACT

We can reduce the psychological phenomenon of thanatophobia in clients by carrying out spiritual counseling and religious beliefs. This study discusses the urgency of spiritual counseling for drug addicts who experience the psychological phenomenon of thanatophobia. The research method is qualitative with the following stages: determining questions, collecting informant data, getting data, and reporting. The informants comprised two counselors, three residents of the Tampan Mental Hospital, Drug Installation, and three experts. The results showed that spiritual counseling could reduce anxiety about death in clients, but in terms of its implementation it was still not optimal because implementing spiritual counseling at the Tampan Mental Hospital with Drug Installation was carried out by the help of ustad/religious leaders in collaboration with counselors.



© 2022 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Corresponding Author:

Ifdil Ifdil

Universitas Negeri Padang

Email: ifdil@konselor.org

Pendahuluan

Penyalahgunaan narkoba masuk dalam masalah di seluruh dunia yang memiliki implikasi serius bagi karakteristik individu, sosial, dan kepribadian seseorang (Rahimian Boogar, Alavi, and Esfahani, 2014). Pada artikel yang diterbitkan oleh Kompas.com menyatakan bahwa dari Januari hingga Juni 2021 Polri berhasil mengungkap 19.229 kasus, bahkan berujung pada penangkapan 24.878 orang. Pada tahun 2020 BNN sudah memberantas ladang ganja dengan total luas mencapai 30,5 Hektare serta barang bukti lain berupa tanaman ganja sebanyak 213.045 batang (BNN, n.d.).

Pemerintah Indonesia menyusun dan mengesahkan Undang-Undang Narkotika pada 14 September 2009 (Khairunnisa et al. 2020; Kumala 2017). Undang-undang yang baru adalah Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika (Dewi 2019; Hutagaol 2019). Undang-undang tersebut merupakan penyempurnaan dari Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997 yang dinilai kurang memberikan efek jera dan mengurangi tingkat pencegahan peredaran dan penyalahgunaan narkoba (Busnarma 2019; Tarigan 2017).

Berdasarkan pandangan medis, Kesehatan mental, dan psikososial masalah penyalahgunaan narkoba termasuk masalah yang luas serta rumit (D'Aunno, Sutton, and Price 1991). Penyalahgunaan narkoba termasuk penyakit sosial yang sulit diobati sepenuhnya sebab korban dan pelaku selalu hadir dan keduanya terus bertambah (Chu 2011). Para peneliti telah berusaha untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan penggunaan narkoba dan faktor-faktor yang protektif terhadap penggunaan narkoba,(Terry-McElrath et al. 2011). catatan BNN menunjukkan pecandu narkoba yang berulang atau kambuh kembali hal ini

disebabkan pendekatan yang dilakukan hanya terfokus pada aspek fisik klien tetapi kurang pada unsur spiritualnya (Yusoff and Amin 2020).

Kekambuhan atau relapse fenomenal ini biasanya terjadi di kalangan pecandu narkoba karena mereka tidak didiagnosis serta dirawat sesuai dengan kebutuhan mereka yang sebenarnya dalam mengantisipasi mempersiapkan kenyataan hidup mereka untuk berubah pada tahap intervensi awal (Goode and Maren 2019). Penyalahgunaan narkoba juga termasuk dalam penyakit bio psiko-sosio-spiritual (Mokdad et al. 2016).

Faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam kehidupan adalah spiritualitas (Arani, Biderafsh, and Salmani 2019). Religiusitas dan spiritualitas mengurangi stres sehari-hari dan kecenderungan penggunaan narkoba (Francis et al. 2019; Koenig 2001; Salgado 2014). Kemudian religiusitas, telah diusulkan juga sebagai salah satu faktor pelindung yang paling penting terhadap penggunaan narkoba, mencegah orang menggunakan narkoba bahkan jika mereka hidup dalam kondisi berbahaya (Edlund et al. 2010; Van der Meer Sanchez, De Oliveira, and Nappo 2008). Kemungkinan kondisi bahaya yang terjadi baik secara fisik atau psikologis dapat memicu thanatophobia yaitu kecemasan akan kematian (Lester 1994; Neimeyer 2015).

Thanatophobia dikatakan sebagai ketakutan akan kematian dan berkaitan dengan budaya, spiritual, keyakinan agama serta dukungan eksternal (Pandya and Kathuria 2021). Menemukan makna hidup, mampu bertahan hidup, alasan untuk tetap hidup serta bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat menambah motivasi menghilangkan kecemasan akan kematian (Juhl et al. 2010).

Thanatophobia juga sebagai rasa cemas atau takut yang berhubungan dengan kematian, yang biasa dilakukan dengan strategi coping penghindaran baik kecemasan kematian diri sendiri atau orang lain (Dadfar and Lester 2020; Malinauskaitė et al. 2017). Thanatophobia dapat terjadi kepada siapa saja bergantung pada religiusitas, jenis kelamin, usia dan keadaan psikologis (Chan and Yap 2009; Dadfar and Lester 2020; Dadfar, Lester, and Bahrami 2016; Lehto and Stein 2009; Madnawat and Kachhawa 2007) dan kualitas hidup dapat meningkat jika kecemasan akan kematian hilang (Zhang et al. 2019).

Berdasarkan diatas peneliti ingin mengetahui keterkaitan urgensi pengembangan konseling spiritualitas pecandu narkoba yang merasa takut akan kematian di Instalasi Napza Rumah Sakit Jiwa Taman. Diskusi penelitian ini fokus pada konseling spiritual yang diberikan kepada klien sebab banyak penelitian yang menyatakan spiritual mampu membantu pengobatan dan pemulihan pada klien serta pendapat dari para ahli mengenai konseling spiritual bagi pecandu narkoba yang mengalami thanatophobia (Gladding and Crockett 2019; Juhl et al. 2010; Koenig 2001; Pandya and Kathuria 2021; Salgado 2014).

Keyakinan spiritual mempengaruhi banyak aspek kehidupan terutama dalam hal Kesehatan mental setidaknya 90% dari populasi dunia (Moreira-Almeida, Koenig, and Lucchetti 2014). Spiritualitas didefinisikan sebagai karakteristik pribadi dan unik yang berinteraksi dengan dunia seseorang dan orang lain, dan mungkin terkait atau tidak dengan agama, sedangkan agama adalah representasi kepercayaan dari spiritualitas (Gonçalves et al. 2015).

Penelitian menunjukkan bahwa spiritualitas serta agama merupakan faktor pelindung dan dapat mengurangi penyalahgunaan zat dan berguna sebagai mekanisme terhadap kekambuhan (Kao, Peteet, and Cook 2020). Terdapat juga hubungan intrinsik antara ketergantungan zat dan spiritualitas (Miller 1994). Agama dikaitkan dengan hasil positif terkait obat dengan beberapa cara, seperti mengubah nilai yang memengaruhi perilaku serta berfungsi sebagai faktor kontrol eksternal (Marsiglia et al. 2005). Studi menunjukkan bahwa orang yang percaya agama itu penting cenderung tidak menggunakan tembakau, alkohol, dan obat-obatan terlarang (Francis et al. 2019).

Pelaksanaan konseling spiritual merupakan tanggung jawab penting yang dilakukan oleh konselor yang professional (Gladding and Crockett 2019). Konselor harus memahami bahwa agama dan spiritualitas merupakan bagian utama pandangan klien terhadap dunia sehingga konselor mengerti hambatan serta cara positif menangani masalah klien (Gladding and Crockett 2018). Keyakinan agama dan spiritual merupakan faktor pendukung dan salah satu keterampilan terpenting dalam menghadapi kecanduan narkoba (Oxhandler and Giardina 2017; Oxhandler and Pargament 2018).

Berdasarkan pendapat Salem dan Ali (2008) menyatakan bahwa perawatan konseling spiritual terbagi menjadi dua jenis, yakni intervensi individu dan intervensi kelompok. Keduanya bertujuan untuk memberikan konseling keagamaan untuk kebangkitan iman serta menolong pecandu agar menyeimbangkan aspek kognitif (keyakinan) dan komponen perilaku (praktik) dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Leukefeld telah membuktikan hubungan positif antara intervensi religiusitas/spiritualitas dapat mengurangi risiko penggunaan narkoba, meskipun hubungan di antara keduanya tidak mencukupi (Walton-Moss, Ray, and Woodruff 2013). Secara khusus tentang spiritualitas Islam, hanya berkaitan dengan fakta

bahwa tidak hanya melampaui dualisme roh dan materi, akan tetapi, merupakan inti dari konsep kehidupan yang terintegrasi dan terpadu(Shafie et al. 2019).

Konseling berbasis mindfulness, latihan dua belas langkah, dzikir, terapi welas asih, merupakan program psikoterapi dengan unsur spiritualitas yang berada di bawah payung spiritual (Kadri, Husain, and Omar 2020). Konseling spiritual memberikan dampak positif pada depresi, kecemasan (Bowen et al. 2017), stres, gangguan stres pascatrauma (PTSD) (Lang et al. 2012), kanker, skizofrenia, nyeri kronis(Lee et al. 2012), gangguan hiperaktivitas defisit perhatian (ADHD)(Oliva et al. 2021) dan kecanduan(Breslin, Zack, and McMain 2002).

Keistimewaan balai pengobatan yang menggunakan terapi psiko spiritual islami yaitu memiliki kemampuan untuk menghasilkan pecandu narkoba yang sembuh yang melayani balai pengobatannya masing-masing (Amri et al. 2019; Saiful Amri and Salaeh 2018). Perawatan berdasarkan konseling spiritual Islami ini membuat mereka merasa dihargai, sehingga mereka cenderung tidak pulang dan lebih memilih untuk tinggal di dekat pusat perawatan dan memberikan kontribusi. Situasi ini merupakan bentuk terapi psiko spiritual yang memberikan makna hidup baru bagi pecandu (Amri et al. 2019).

Sepanjang sejarah bahwa religiusitas, spiritualitas dan latihan meditasi memiliki efek yang signifikan pada kesehatan fisik dan mental (Sedlmeier et al. 2012). Para sarjana mencatat bahwa fitur spiritualitas sering termasuk hubungan dengan orang lain, Tuhan, kekuatan yang lebih tinggi, serta harapan, kekuatan, makna / tujuan hidup, bimbingan, coping, dan kedamaian (Newlin, Knafl, and Melkus 2002).

Spiritualitas telah diusulkan juga sebagai salah satu faktor pelindung yang paling penting terhadap penggunaan narkoba, mencegah orang menggunakan narkoba bahkan jika mereka hidup dalam kondisi berbahaya (Edlund et al. 2010; Van der Meer Sanchez et al. 2008). Kemungkinan kondisi bahaya yang terjadi baik secara fisik atau psikologis dapat memicu thanatophobia yaitu kecemasan akan kematian (Lester 1994; Neimeyer 2015).

Kecemasan akan kematian bagian yang tak terhindarkan dari kehidupan kita, terlepas dari apakah agama atau budaya (Pandya and Kathuria 2021). Kematian adalah pengalaman yang tak terelakkan yang meninggalkan kita semua dengan rasa aman yang berkurang dan ketakutan yang meningkat akan masa depan (Alkozei et al. 2019).

Metode

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran konseling spiritual pecandu narkoba di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru. Metode kualitatif deskriptif dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu: 1. Menentukan pertanyaan yang terkait dengan masalah penelitian, 2. Mencari data-data yang dijadikan informan, 3. Mengumpulkan data, 4. Evaluasi dan analisis data, 5. Laporan. Di dalam penelitian untuk mendapatkan data dan mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik wawancara, pengamatan, dan studi dokumen. Wawancara dilakukan dengan beberapa informan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu. Adapun kegiatan teknik analisis data adalah mendeskripsikan data, penyajian data serta penarikan kesimpulan/ verifikasi.

Teknik analisis data menggunakan software Nvivo. Berkaitan dengan penelitian ini Bazeley and Jackson (2013) berpendapat bahwa NVivo sangat efektif dalam mengelola dan menganalisis data penelitian analisis isi kualitatif. Oleh karena itu, untuk penelitian NVivo 12 Plus ini digunakan untuk pengelolaan dan analisis data yang meliputi proses: (1) pengkodean data; (2) memverifikasi dan membersihkan data; (3) mengumpulkan data, (4) meminta data; dan (5) menganalisis data. Peneliti menggunakan software Nvivo agar membantu analisis data lebih akurat. Nvivo (Brandão 2015) adalah software yang digunakan agar membantu peneliti dalam menganalisis data kualitatif, seperti gambar, diagram, audio, halaman web, dan sumber dokumen lainnya

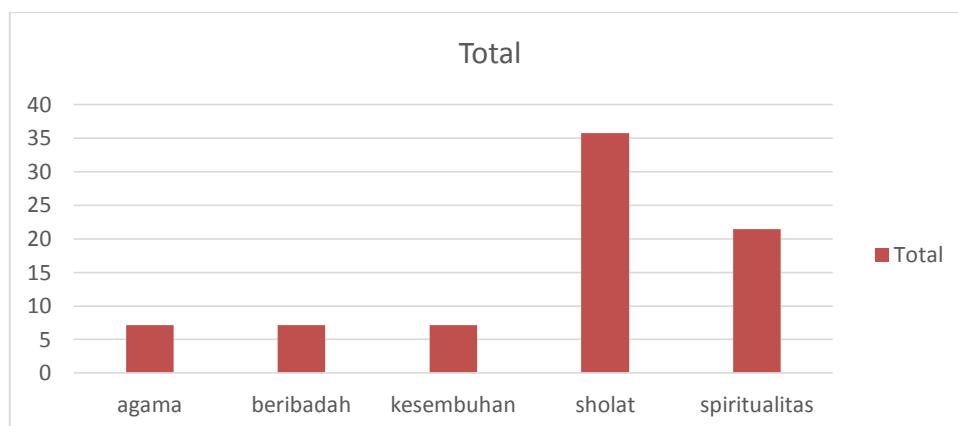
Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru dengan sampel sebanyak tiga orang pecandu narkoba, tiga orang konselor dan tiga orang ahli. Menjamin keabsahan data yang telah dikumpulkan peneliti juga menggunakan teknik triangulasi empat tahapan diantaranya 1. Penggunaan sumber, 2. Triangulasi dengan metode, 3. Triangulasi dengan penelitian, 4. Triangulasi dengan teori. Penggunaan teknik triangulasi (Greenfield, Greene, and Johanson 2007) peneliti dapat me-recheck atau mengecek kembali temuan yang telah dikumpulkan dengan jalan membandingkan dengan sumber, metode, dan teori dengan cara yang digunakan, mengajukan berbagai variasi pertanyaan, mengecek dengan berbagai sumber data yang didapatkan, dan memanfaatkan berbagai metode yang ditetapkan agar pengecekan keabsahan dapat dilakukan secara valid.

Hasil dan Pembahasan

Hasil koding Nvivo mendapatkan tiga tema besar utama yang banyak di diskusikan oleh narasumber. Berikut ini penjelasan dari ketiga tema utama:

Tema 1 Konseling Spiritual

Pembahasan berkaitan dengan tema konseling spiritual terbagi lagi didalamnya menjadi lima sub tema yaitu agama, beribadah, kesembuhan, sholat dan spiritual. Secara keseluruhan hasil presentase melalui *word frequency query results* konseling spiritual yaitu 78,56%. Berikut dijelaskan diskusi konseling spiritual berdasarkan tabel *word frequency query results*:



Tabel 1. *Word frequency query results* konseling spiritual

Sub tema pertama yaitu membahas mengenai agama yang berkaitan dengan keyakinan klien agar dalam proses konseling spiritual disesuaikan dengan agama yang diyakini oleh klien. Sebab dalam hal ini konselor bekerja sama dengan tokoh agama dalam pelaksanaan konseling spiritual. Bagi klien yang beragama islam didatangkan ulama/ustad yang mengajarkan klien mengenai seputar ibadah yang sesuai dengan syariat islam. Begitu juga dengan klien yang meyakini agama lain seperti agama Kristen yang juga dihadirkan tokoh agama untuk membantu klien memperkuat spiritualnya. Agama dapat memberikan kekuatan pada klien yang mengalami thanatophobia dan dengan keyakinan religiusitas agama dapat menurunkan kecemasan kematian pada klien (Jong et al. 2017).

Sub tema kedua berdiskusi mengenai beribadah. Beribadah tentu saja berkaitan dengan cara klien melaksanakan ibadahnya. Setelah didatangkan ustاد/tokoh agama klien diajarkan cara beribadah yang baik dan benar. Hal ini dilakukan agar klien nantinya tetap melaksanakan ibadahnya meski sudah menyelesaikan rehabilitasi. Klien dapat berdo'a, membaca kitab suci/ al-Qur'an, menghadiri kebaktian, sholat dan juga mengikuti pelatihan spiritual (Amini et al. 2020; Neathery 2018). Semua dilakukan untuk memperkuat keyakinan klien yang sedang dalam masa pemulihan untuk tetap percaya, lebih sabar dan menghilangkan rasa cemas pada kematian. Norenzayan dan Hansen menyatakan bahwa orang yang beragama Kristen lebih menginginkan untuk beribadah dengan Tuhan mereka ketika mengingat akan kematian (Heflick and Goldenberg 2012; Norenzayan and Hansen 2006).

Sub tema ketiga berkaitan dengan kesembuhan. Diskusi mengenai kesembuhan berkaitan dengan keinginan klien yang sedang dalam masa pengobatan dan pemulihan untuk sembuh dari rasa keanduannya terhadap obat terlarang yang klien konsumsi. Akibat penggunaan obat terlarang ini yang merugikan bagi tubuh klien menimbulkan rasa cemas akan kematiannya (Becker 1973; Malinowski and Redfield 1948). Dengan demikian, kesembuhan mendiskusikan keinginan klien untuk sembuh dari kecanduan narkoba.

Sub tema keempat mendiskusikan mengenai sholat. Pada diskusi ini fokus pada klien yang beragama islam. Salah satu pembelajaran yang diberikan ketika melaksanakan konseling spiritual dengan bantuan ustad klien diajarkan bagaimana mengerjakan sholat yang benar. Klien juga diwajibkan untuk melaksanakan sholat secara berjamaah setiap harinya. Hal ini dilakukan supaya klien tetap fokus pada pengobatannya dan semakin memperkuat spiritual klien.

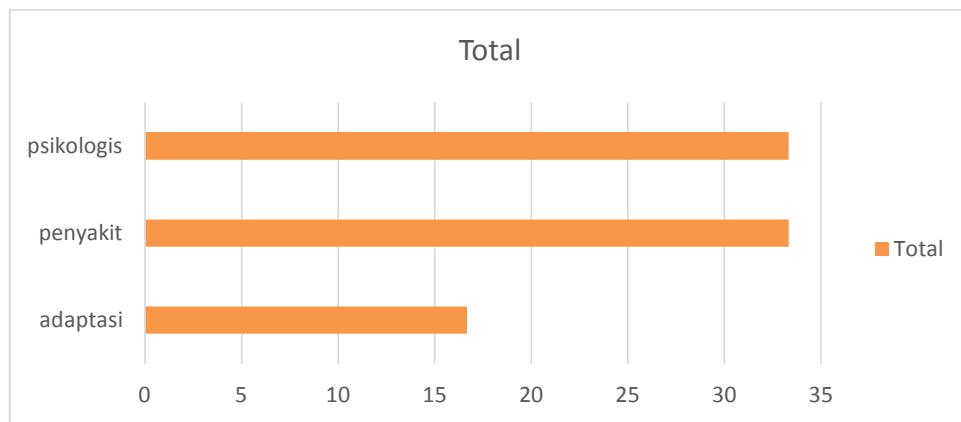
Sub tema kelima berhubungan dengan spiritualitas. Semakin kuat spiritualitas klien maka dapat menurunkan kecemasan klien akan kematian. Spiritualitas pada seseorang mampu mengendalikan ketakutan akan hal yang belum diketahui kedadangannya seperti cemas akan kematian (Florian and Kravetz 1983;

Hoelter 1979; Lester 1990). Pelaksanaan konseling spiritual ini dilakukan yang berkaitan dengan ibadah klien sesuai keyakinan klien sehingga klien lebih kuat spiritualnya dengan demikian dapat mengurangi kecemasan klien pada kematian. Maka adanya iman serta keyakinan dalam diri bisa menjadi sumber harapan serta motivasi dalam pengobatan (Fry 2003).

Secara keseluruhan pada tema konseling spiritual mendiskusikan bahwa kesembuhan dan pemulihan klien dari kecanduan narkoba dapat diturunkan dengan metode konseling spiritual dan kekuatan keyakinan agama yang ada dalam diri klien memotivasi untuk mengerjakan ibadah seperti sholat, membaca kitab/al-Qur'an dan lainnya sehingga klien dapat menurunkan kecemasan dirinya akan kematian yang disebabkan oleh kecanduan narkoba yang merusak tubuh dan psikologisnya.

Tema 2 Pecandu Narkoba

Pecandu narkoba untuk tema pembahasan kedua ini melahirkan tiga kaitan sub tema pembahasan yaitu psikologis, penyakit dan juga adaptasi. Tema diskusi pecandu narkoba secara keseluruhan memperoleh 83,33%. Berikut penjelasan keseluruhannya berdasarkan tabel 2. *word frequency query results* pecandu narkoba:



Tabel 2. *Word frequency query results* pecandu narkoba

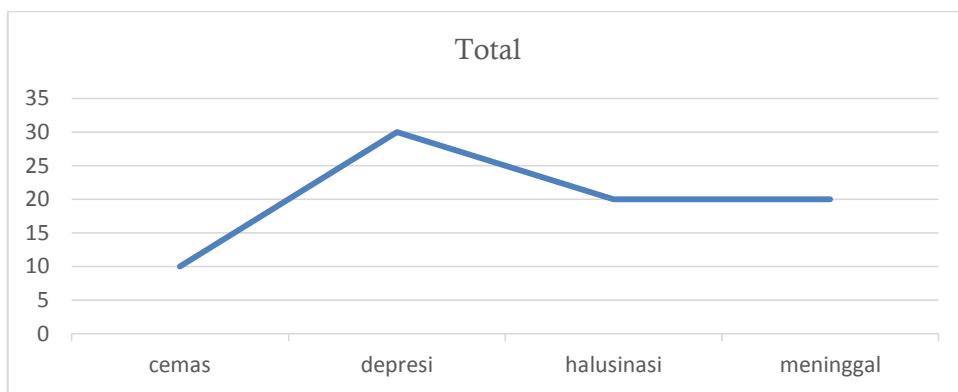
Diskusi sub tema pertama mengenai psikologis. Membahas mengenai psikologis klien yang mengalami gangguan mental setelah mengkonsumsi narkoba. Keadaan psikologis klien seperti depresi, stress, paranoia, halusinasi, serta kecemasan. Keadaan psikologis klien ini yang membutuhkan konseling spiritual supaya terdapat keseimbangan pengobatan antara fisik serta psikologis klien. Peran konselor dalam hal ini paling diutamakan kenyamanan klien serta kmpetensi pribadi konselor (Rogalla-hafley n.d.).

Selanjutnya diskusi mengenai sub tema penyakit. Mendiskusikan tentang penyakit klien yang diderita oleh klien yang mengkonsumsi obat-obatan terlarang. Penyakit yang mengakibatkan klien dapat merusak tubuhnya sebab over dosis obat atau penyakit fisik seperti penyakit menular HIV dan AIDS yang disebabkan oleh Kesehatan mental klien yang sulit disembuhkan (Ardani and Handayani 2017; Majid 2020). Efek lainnya juga dapat terjadi jika mengonsumsi zat adiktif seperti kejang, iritabilitas, pikiran balap, palpitas, kecemasan, paranoia dan psikosis, nyeri dada, cedera ginjal akut, stroke iskemik, infark miokard, dan iskemia miokard (Ivanov et al. 2019). Dampak over dosis obat tersebut menyebabkan klien meninggal dunia (Goldman-mellor et al. 2019) kemudian menimbulkan kecemasan akan kematian terjadi pada klien yang mengkonsumsi zat adiktif berdampak memperburuk kondisi tubuh.

Sub tema ketiga mengenai adaptasi. Diskusi adaptasi berkaitan dengan keadaan klien yang sedang dalam masa rehabilitasi. Klien membutuhkan adaptasi terhadap lingkungan barunya yang mana keadaan ini dapat menjadi hambatan bagi klien untuk mendapatkan penanganan. Keberadaan konselor yang dapat membantu kelancaran selama proses rehabilitasi klien.

Tema 3 kecemasan kematian

Pembahasan tema ketiga berkaitan dengan kecemasan akan kematian. Diskusi kecemasan kematian menciptakan sub tema yang berkaitn yaitu cemas, depresi, halusinasi, dan meninggal. Seluruh tema dijelaskan dibawah ini berdasarkan hasil koding Nvivo. Kecemasan kematian mendapatkan hasil presentase sebesar 80%. Berikut penjelasannya:



Tabel 3. Word frequency query results kecemasan meninggal

Cemas akan kematian bagi klien memotivasi dirinya untuk segera pulih dan sembuh dari mengkonsumsi obat-obatan terlarang. Keadaan Kesehatan dirinya membuat klien merasa cemas dan ketakutan akan kematian yang masuk dalam fenomena psikologis (Sharma and Jain 2020). Kecemasan akan kematian memang merupakan ketakutan, ancaman, kegelisahan, atau kecemasan yang digeneralisasikan tentang kematian sendiri yang didorong oleh kesadaran akan kehidupan manusia yang terbatas.(Fortner, Neimeyer, and Rybarczyk 2000). Kecemasan akan kematian ini dapat diturunkan dengan adanya konseling spiritual untuk penguatan spiritual klien. Sebab Jong et al.(2017) menyatakan bahwa keyakinan agama dapat menurunkan kecemasan akan kematian.

Depresi mendiskusikan keadaan klien yang belum mampu mengendalikan dirinya dari kecanduan narkoba. Keadaan psikologis ini membutuhkan beberapa metode penanganan dalam rehabilitasi baik penanganan yang bersifat fisik maupun bersifat psikis. Penanganan pengobatan dan pemulihan bagi klien depresi membutuhkan kerja sama dokter dengan konselor. Sejalan dengan pendapat Koenig (2009), dalam satu dekade terakhir spiritualitas dianggap sebagai dampak penting dalam proses pengobatan dan penyembuhan klien.

Sub tema yang berkenaan dengan halusinasi klien berhubungan dengan keadaan psikologis klien. Keadaan ini yang bisa membuat klien melakukan kejahatan criminal dan hilangnya konsentrasi yang dapat menyebabkan kematian(Sari, Suryawan, and Sujana 2019). Zat terlarang pada narkoba tersebut yang membuat pecandu narkoba hilang kesadaran kemudian sebab hal tersebut klien memikirkan halusinasi yang dapat berdampak buruk pada klien.

Terakhir mengenai sub tema meninggal atau kematian. Kematian yang disebabkan oleh obat-obatan terlarang seperti overdosis, sel darah, gangguan mental dan perilaku (Goldman-mellor et al. 2019). Peningkatan kasus kematian yang mengkhawatirkan setelah mengkonsumsi narkoba menemukan patologis termasuk edema paru dan kongesti visceral, defisiensi oksigen akut, edema serebral, kongesti darah akut organ internal, sirkulasi, hati, ginjal, dan gagal jantung, kerusakan hipoksik-iskemik sistem saraf pusat (Ivanov et al. 2019).

Kecemasan akan kematian pada klien pecandu narkoba dapat diturunkan dengan menggunakan metode konseling spiritual seperti yang dikatakan oleh Jong et al. (2017) bahwa keyakinan agama dapat mengurangi kecemasan kematian dengan tingkat kecemasan yang lebih rendah. Keyakinan agama yang terbangun melalui konseling spiritual menyebabkan klien sadar bahwa kehidupan manusia terbatas.

Simpulan

Kematian terkait dampak narkoba menimbulkan kecemasan pada klien. Penyakit-penyakit fisik maupun psikis yang memicu kematian membuat klien sadar bahwa keberadaan keyakinan agama penting sebagai bentuk pertaubatan dari perbuatannya. Hal ini yang membuat klien menginginkan konseling spiritual pada Instalasi Napza Rumah Sakit Jiwa Tampan untuk lebih ditingkatkan. Pelaksanaan konseling spiritual yang belum memadai disebabkan oleh pelaksanaan konseling bukan dilakukan oleh konselor melainkan kerja sama ustaz/tokoh agama. Maka, hasilnya masih kurang maksimal dalam pelaksanaannya.

Referensi

- Alkozei, Anna, Ryan Smith, Lauren A. Demers, Mareen Weber, Sarah M. Berryhill, and William D. S. Killgore. 2019. "Increases in Emotional Intelligence after an Online Training Program Are Associated with Better Decision-Making on the Iowa Gambling Task." *Psychological Reports* 122(3):853–79.

- Amri, Saiful, Abdulloh Salaeh, Mohd Zohdi Mohd Amin, Rabiatul Adawiyah, and Mahsor Yahya. 2019. "The Role of Former Drug Abuser in the Management of Drug Treatment Center Using Psycho Spiritual Therapy in Malaysia and South Thailand: A Comparative Study." *International Journal of Asian Social Science* 9(1):106–13. doi: 10.18488/journal.1.2019.91.106.113.
- Arani, Zahra Aliakbarzadeh, Azam Biderafsh, and Somaie Salmani. 2019. "The Relationship of Spirituality Development and Addiction Potential among Students of Qom University of Medical Sciences." *Journal of Religion and Health* 58(4):1107–14.
- Ardani, Irfan, and Sri Handayani. 2017. "Stigma Terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Sebagai Hambatan Pencarian Pengobatan: Studi Kasus Pada Pecandu Narkoba Suntik Di Jakarta." *Buletin Penelitian Kesehatan* 45(2):81–88.
- Bazeley, P., and Kristi Jackson. 2013. "Perspectives: Qualitative Computing and NVivo." *Qualitative Data Analysis with Nvivo* 1–46.
- Becker, E. 1973. "The Denial of Death, New York (The Free Press) 1973."
- Brandão, Catarina. 2015. "P. Bazeley and K. Jackson, Qualitative Data Analysis with NVivo (2nd Ed.) ." *Qualitative Research in Psychology* 12(4):492–94. doi: 10.1080/14780887.2014.992750.
- Busnarma, Tommy. 2019. "Penerapan Sanksi Pidana Denda Terhadap Pelaku Tindak Pidana Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkotika Di Pengadilan Negeri Padang." *Soumatera Law Review* 2(1):172–92.
- Chan, Li Chuin, and Chin Choo Yap. 2009. "Age, Gender, and Religiosity as Related to Death Anxiety." *Sunway Academic Journal* 6:1–16.
- Chu, James A. 2011. *Rebuilding Shattered Lives: Treating Complex PTSD and Dissociative Disorders*. John Wiley & Sons.
- D'Aunno, Thomas, Robert I. Sutton, and Richard H. Price. 1991. "Isomorphism and External Support in Conflicting Institutional Environments: A Study of Drug Abuse Treatment Units." *Academy of Management Journal* 34(3):636–61.
- Dadfar, Mahboubeh, and David Lester. 2020. "Death Distress Constructs: A Preliminary Empirical Examination of the Farsi Form in Nurses: A Brief Note." *Nursing Open* 7(4):1026–31.
- Dadfar, Mahboubeh, David Lester, and Fazel Bahrami. 2016. "Death Anxiety, Reliability, Validity, and Factorial Structure of the Farsi Form of the Arabic Scale of Death Anxiety in Iranian Old-Aged Persons." *Journal of Aging Research* 2016.
- Dewi, Wijayanti Puspita. 2019. "Penjatuhan Pidana Penjara Atas Tindak Pidana Narkotika Oleh Hakim Di Bawah Ketentuan Minimum Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika." *Jurnal Hukum Magnum Opus* 2(1):276602.
- Edlund, Mark J., Katherine M. Harris, Harold G. Koenig, Xiaotong Han, Greer Sullivan, Rhonda Mattox, and Lingqi Tang. 2010. "Religiosity and Decreased Risk of Substance Use Disorders: Is the Effect Mediated by Social Support or Mental Health Status?" *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology* 45(8):827–36.
- Florian, Victor, and Shlomo Kravetz. 1983. "Fear of Personal Death: Attribution, Structure, and Relation to Religious Belief." *Journal of Personality and Social Psychology* 44(3):600.
- Fortner, Barry V., Robert A. Neimeyer, and Bruce Rybarczyk. 2000. "Correlates of Death Anxiety in Older Adults: A Comprehensive Review." *Death Attitudes and the Older Adult: Theories, Concepts, and Applications* 95–108.
- Francis, Joel Msafiri, Bronwyn Myers, Sebenzile Nkosi, Petal Petersen Williams, Tara Carney, Carl Lombard, Elmarie Nel, and Neo Morojele. 2019. "The Prevalence of Religiosity and Association between Religiosity and Alcohol Use, Other Drug Use, and Risky Sexual Behaviours among Grade 8-10 Learners in Western Cape, South Africa." *PloS One* 14(2):e0211322.
- Gladding, Samuel T., and Jamie E. Crockett. 2018. "Religious and Spiritual Issues in Counseling and Therapy: Overcoming Clinical Barriers." *Journal of Spirituality in Mental Health* 00(00):1–10. doi: 10.1080/19349637.2018.1476947.
- Gladding, Samuel T., and Jamie E. Crockett. 2019. "Religious and Spiritual Issues in Counseling and Therapy: Overcoming Clinical Barriers." *Journal of Spirituality in Mental Health* 21(2):152–61.
- Goldman-mellor, Sidra, D. Ph, Claire E. Margerison, and D. Ph. 2019. "AC." *American Journal of Obstetrics and Gynecology*. doi: 10.1016/j.ajog.2019.05.045.
- Gonçalves, Juliane P. B., Giancarlo Lucchetti, Paulo Rossi Menezes, and Homero Vallada. 2015. "Religious and Spiritual Interventions in Mental Health Care: A Systematic Review and Meta-Analysis of Randomized Controlled Clinical Trials." *Psychological Medicine* 45(14):2937–49.
- Greenfield, Bruce H., Brenda Greene, and Marie A. Johanson. 2007. "The Use of Qualitative Research Techniques in Orthopedic and Sports Physical Therapy: Moving toward Postpositivism." *Physical Therapy in Sport* 8(1):44–54.

- Heflick, Nathan A., and Jamie L. Goldenberg. 2012. "No Atheists in Foxholes: Arguments for (but Not against) Afterlife Belief Buffers Mortality Salience Effects for Atheists." *British Journal of Social Psychology* 51(2):385–92.
- Hoelter, Jon W. 1979. "Multidimensional Treatment of Fear of Death." *Journal of Consulting and Clinical Psychology* 47(5):996.
- Hutagaol, Ramses. 2019. "Perbandingan Kedudukan Penyidik Tindak Pidana Narkotika Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Dan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana." *Jurnal Ilmiah Penegakan Hukum* 6(2):86–95.
- Ivanov, Ivo D., Silviya Stoykova, Elka Ivanova, Aleksandrina Vlahova, Nikola Burdzhev, Ivayla Pantcheva, and Vasil N. Atanasov. 2019. "A CASE OF 5F-ADB / FUB-AMB ABUSE: DRUG-INDUCED OR DRUG-RELATED DEATH?" *Forensic Science International*. doi: 10.1016/j.forsciint.2019.02.005.
- Jong, Jonathan, Robert Ross, Tristan Philip, Si-hua Chang, Naomi Simons, Jonathan Jong, Robert Ross, Tristan Philip, Si-hua Chang, and Naomi Simons. 2017. "The Religious Correlates of Death Anxiety : A Systematic Review and Meta-Analysis." *Religion, Brain & Behavior* 0(0):1–17. doi: 10.1080/2153599X.2016.1238844.
- Juhl, Jacob, Clay Routledge, Jamie Arndt, Constantine Sedikides, and Tim Wildschut. 2010. "Fighting the Future with the Past: Nostalgia Buffers Existential Threat." *Journal of Research in Personality* 44(3):309–14.
- Khairunnisa, Bella, Joni Firdaus Ginting, Rini Damayanti Sijabat, and Rahmayanti Rahmayanti. 2020. "PERTANGGUNGJAWABAN TINDAK PIDANA PENGEDAR GANJA YANG DILAKUKAN OLEH ANAK (BERDASARKAN PUTUSAN No. 10/PID. SUS. ANAK/2015/PN. STB)." *Jurnal Darma Agung* 28(3):419–28.
- Koenig, Harold G. 2001. "Religion and Medicine II: Religion, Mental Health, and Related Behaviors." *The International Journal of Psychiatry in Medicine* 31(1):97–109.
- Koenig, Harold G. 2009. "Research on Religion, Spirituality, and Mental Health: A Review." *The Canadian Journal of Psychiatry* 54(5):283–91.
- Kumala, Eva Ayu. 2017. "TINJAUAN YURIDIS TERHADAP PERTIMBANGAN HAKIM DALAM MENENTUKAN BERAT RINGANNYA PUTUSAN PIDANA PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NOMOR 35 TAHUN 2009 TENTANG NARKOTIKA (Studi Kasus Di Pengadilan Negeri Pati)."
- Lehto, Rebecca, and Karen Stein. 2009. "Death Anxiety: An Analysis of an Evolving Concept."
- Lester, David. 1990. "The Collett-Lester Fear of Death Scale: The Original Version and a Revision." *Death Studies* 14(5):451–68.
- Lester, David. 1994. "The Collett-Lester Fear of Death Scale." *Death Anxiety Handbook: Research, Instrumentation, and Application* 45–60.
- Madnawat, A. V. Singh, and P. Singh Kachhawa. 2007. "Age, Gender, and Living Circumstances: Discriminating Older Adults on Death Anxiety." *Death Studies* 31(8):763–69.
- Majid, Abdul. 2020. *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba*. Alprin.
- Malinauskaitė, Ieva, Rimvydas Slapikas, Delphine Courvoisier, François Mach, and Baris Gencer. 2017. "The Fear of Dying and Occurrence of Posttraumatic Stress Symptoms after an Acute Coronary Syndrome: A Prospective Observational Study." *Journal of Health Psychology* 22(2):208–17.
- Malinowski, Bronislaw, and Robert Redfield. 1948. *Magic, Science and Religion and Other Essays: Selected, and with an Introduction by Robert Redfield*.
- Van der Meer Sanchez, Zila, Lucio Garcia De Oliveira, and Solange Aparecida Nappo. 2008. "Religiosity as a Protective Factor against the Use of Drugs." *Substance Use & Misuse* 43(10):1476–86.
- Moreira-Almeida, Alexander, Harold G. Koenig, and Giancarlo Lucchetti. 2014. "Clinical Implications of Spirituality to Mental Health: Review of Evidence and Practical Guidelines." *Brazilian Journal of Psychiatry* 36:176–82.
- Neimeyer, Robert A. 2015. *Death Anxiety Handbook: Research, Instrumentation, and Application*. Taylor & Francis.
- Norenzayan, Ara, and Ian G. Hansen. 2006. "Belief in Supernatural Agents in the Face of Death." *Personality and Social Psychology Bulletin* 32(2):174–87.
- Oxhandler, Holly K., and Traber D. Giardina. 2017. "Social Workers' Perceived Barriers to and Sources of Support for Integrating Clients' Religion and Spirituality in Practice." *Social Work* 62(4):323–32.
- Oxhandler, Holly K., and Kenneth I. Pargament. 2018. "Measuring Religious and Spiritual Competence across Helping Professions: Previous Efforts and Future Directions." *Spirituality in Clinical Practice* 5(2):120.
- Pandya, Apurva-kumar, and Tripti Kathuria. 2021. "Death Anxiety, Religiosity and Culture: Implications for Therapeutic Process and Future Research." 1–14.
- Rahimian Boogar, Eshagh, Kaveh Alavi, and Maryam Esfahani. 2014. "The Psychological, Demographical

- and Socio-Economic Factors Related with Suicidal Ideation among General Population of Semnan City in 1391." *Journal of Arak University of Medical Sciences* 17(1):0.
- Rogalla-hafley, Kylie B. n.d. "EXPLORING PERSONAL DEATH ANXIETY: INCREASING COUNSELOR COMPETENCE FOR GRIEF AND LOSS."
- Saiful Amri, Mohd Zohdi Mohd Amin, and Abdulloh Salaeh. 2018. "The Role of Former Drug Abuser in the Management of Drug Treatment Center Using Psycho Spiritual Therapy in Malaysia and South Thailand: A Comparative Study."
- Salem, Mohamed Omar, and Mohamad Medhat Ali. 2008. "Psycho-Spiritual Strategies in Treating Addiction Patients: Experience at Al-Amal Hospital, Saudi Arabia." *Journal of the Islamic Medical Association of North America* 40(4).
- Salgado, Ana C. 2014. "Review of Empirical Studies on Impact of Religion, Religiosity and Spirituality as Protective Factors." *Journal of Educational Psychology-Propositos y Representaciones* 2(1):141–59.
- Sari, Intan Permata, I. Gusti Bagus Suryawan, and I. Nyoman Sujana. 2019. "Penegakan Hukum Terhadap Pecandu Narkotika." *Jurnal Analogi Hukum* 1(1):104–9.
- Sharma, Monica, and Vedika Jain. 2020. "Death Anxiety , Religiosity and Psychological Well-Being among Elderly." 11(2):4937.
- Tarigan, Irwan Jasa. 2017. *Peran Badan Narkotika Nasional Dengan Organisasi Sosial Kemasyarakatan Dalam Penanganan Pelaku Penyalahgunaan Narkotika*. Deepublish.
- Terry-McElrath, Yvonne M., Sherry Emery, Glen Szczypka, and Lloyd D. Johnston. 2011. "Potential Exposure to Anti-Drug Advertising and Drug-Related Attitudes, Beliefs, and Behaviors among United States Youth, 1995–2006." *Addictive Behaviors* 36(1–2):116–24.
- Zhang, Jiaxi, Jiaxi Peng, Pan Gao, He Huang, Yunfei Cao, Lulu Zheng, and Dammin Miao. 2019. "Relationship between Meaning in Life and Death Anxiety in the Elderly: Self-Esteem as a Mediator." *BMC Geriatrics* 19(1):1–8.